

BAB V

LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN

Setiap bank umum mempunyai tujuan memberikan jasa perbankan dan jasa keuangan dan jasa lainnya kepada masyarakat guna mendapatkan laba yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (nilai dividen dan harga saham naik).

Bank umum yang dapat melaksanakan kinerja dengan baik, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, likuiditas dan efisiensi yang tinggi dan di atas rata-rata industri perbankan dan ketentuan dari Peraturan Bank Sentral (di Indonesia Peraturan Bank Indonesia). Bank seperti ini mempunyai kinerja perbankan yang baik sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Di samping itu, bank yang berkinerja baik, akan lebih mudah mendapatkan dana pihak ketiga dan kedua dengan biaya modal (cost of capital) yang lebih rendah dan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang berkinerja kurang baik. Tentu, dengan Cost of capital (biaya dana) yang lebih murah dan jumlah dana yang lebih besar berdampak pada peningkatan laba.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya, tentunya laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar. Walaupun harus disadari bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan untuk mengungkap kondisi keuangan sejati pada bank tersebut. Akal-akalan keuangan dan manipulasi data sulit untuk dihindari untuk terjadi pada suatu laporan keuangan bank, baik yang sudah go public maupun yang belun (privat). Karena itu, para analis perbankan dan investor menggunakan informasi lain selain laporan keuangan dalam membuat analisis kinerja suatu bank.

Setiap bank diwajibkan membuat dan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan ketentuan beberapa bentuk laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan komitmen dan kontinjensi yang dilengkapi kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivative, harus dipublikasikan kepada masyarakat.

Tujuan Laporan Keuangan Sebuah Bank

Setiap laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi dari aktivitas perusahaan di masa lalu dan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan yang bersifat financial. Pengguna laporan keuangan bank adalah Manajemen bank, pemilik bank, investor, Bank Sentral dan Pemerintah untuk kepentingan pajak dan perencanaan pembangunan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pemangku kepentingan (stake holders) dalam membuat keputusan financial.

a. Keterbatasan Laporan Keuangan Bank

Setiap laporan keuangan mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan financial.
2. Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan atau menambah laba bersih.

b. Laporan Keuangan Menurut Jenisnya

Jenis laporan keuangan suatu bank terdiri sebagai berikut:

1. Neraca Bank

Neraca bank adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang menyajikan informasi perbandingan apa yang dimiliki bank (aktiva) yang sekaligus menunjukkan penggunaan dana atau investasi (dana pihak ketiga, dana pihak kedua dan modal sendiri) pada periode yang dilaporkan, apa yang menjadi kewajiban bank (hutang kepada pihak ketiga dan kedua), dan modal (ekuitas) bank pada suatu saat atau tanggal tertentu yang sekaligus menunjukkan sumber dana yang ada pada aktiva.

Aktiva bank terdiri dari alat-alat likuid (kas, marketable securities, giro di Bank Indonesia), aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan aktiva tidak produktif (gedung, tanah, inventaris). Pasiva bank terdiri dari klaim pihak ketiga dan kedua atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan instrument kewajiban lainnya serta ekuitas yang menggambarkan nilai buku dari saham yang dimiliki pemilik bank.

Dengan demikian, neraca bank memberikan gambaran tentang harta, hutang dan modal bank, serta memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan suatu bank pada periode tertentu. Secara matematis neraca bank dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Dalam neraca bank, harta dirinci sebagai investasi atau penyaluran dana berbentuk kredit, penyertaan, surat berharga, aktiva tetap maupun aktiva lainnya oleh bank. Hutang terdiri dari dana masyarakat(dana pihak ketiga), dana pinjaman antar bank (dana pihak kedua) dan sumber dana lainnya (obligasi). Adapun modal sendiri (ekuitas) bank, terdiri dari setoran pemegang saham, agio saham, laba ditahan, laba tahun berjalan dan cadangan.

2. Laporan Laba – Rugi Sebuah Bank

Laporan laba-rugi bank adalah suatu bentuk laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih dalam periode tertentu.

Laporan laba-rugi bank harus disusun sesuai ketentuan dan bentuknya sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta harus disampaikan ke Bank Indonesia dan OJK sesuai jadwal dan diumumkan melalui media cetak yang memiliki peredaran luas. Laporan bulanan

harus dilaporkan setiap bulan, laporan triwulan dilakukan untuk masing-masing untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember tahun yang bersangkutan. Jika ketentuan dari Bank Indonesia tidak dilaksanakan, bank dikenakan sanksi.

Perhitungan laba-rugi menganut pendekatan kas (cash basis) untuk pendapatan, artinya pendapatan tunai yang dimasukkan dalam laba-rugi dan akrual (accrual basis) untuk biaya. Artinya biaya yang belum dibayar tetapi harus dibayar diperhitungkan dalam laba-rugi sebagai komponen biaya.

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Di samping rekening-rekening **efektif**, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya **administrative**. **Rekening tersebut (rekening administrative) digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun pasiva bank. Transaksi demikian merupakan transaksi komitmen dan transaksi kontinjensi.**

Kadang-kadang bank mengadakan transaksi yang tidak berakibat pada pengakuan aktiva dan pasiva pada neraca, tetapi berakibat pada timbulnya komitmen dan kontinjensi. Pos-pos neraca seperti itu sering kali merupakan bagian yang penting dari usaha suatu bank dan dapat berdampak signifikan terhadap tingkat rasio yang dihadapi oleh suatu bank. Pos-pos tersebut dapat menambah atau mengurangi risiko-risiko lain, contohnya, ketika bank melakukan aktivitas lindung nilai (hedging) terhadap aktiva dan kewajiban pada neraca. Unsur-unsur di luar neraca dapat timbul dari transaksi yang dilakukan oleh bank untuk kepentingan nasabahnya atau dari posisi perdagangan bank itu sendiri.

Komitmen adalah suatu perikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara satu pihak atau sepihak. Dan harus dilaksanakan apabila suatu persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi.

Jenis Komitmen ada 2 :

- Komitmen Kewajiban, yaitu komitmen yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah

Atau pihak lain.

- Komitmen tagihan, yaitu komitmen yang akan diterima oleh suatu bank dari pihak lainnya.

Kontinjensi atau lebih dikenal dengan peristiwa atau transaksi yang mengandung syarat merupakan transaksi yang paling banyak ditemukan dalam kegiatan bank sehari-hari, juga kontinjensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan. Yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

Elemen laporan komitmen dan koatigensi terdiri dari tagihan dan kewajiban

Tagihan Kontingensi

1. Garansi dari bank lain
 - 1.1 Bank Garansi
 - 1.2 Jaminan Risk Sharing
 - 1.3 Jaminan Lainnya
2. Pembelian Opsi Valuta Asing
3. Pendapatan bunga dalam penyelesaian Jumlah Tagihan Kontinjen

Kewajiban Kontingensi

1. Garansi yang diberikan
 - 1.1 Penerbitan Jaminan
 - 1.1.1 Bank Garansi
 - 1.1.2 Risk Sharing
 - 1.1.3 Standby L/C
 - 1.1.4 Bid Bonds
 - 1.1.5 Lainnya
 - 1.2 Akseptasi atau endosmen surat berharga
 - 1.3 Lainnya
2. L/C yang revocable dan masih berjalan dalam rangka impor ekspor
3. Penjualan Opsi Valuta Asing

Pengguna laporan keuangan, terutama manajemen, pemilik dan investor harus mengetahui komitmen dan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan dari suatu bank,

karena komitmen dan kontinjensi dapat menyebabkan likuiditas dan solvabilitas bank dapat berubah membaik ataupun memburuk dan menimbulkan kerugian suatu bank.

Pos-pos administrative yang terjadi akibat peristiwa komitmen dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, *pertama*: tagihan komitmen, dan *kedua*: kewajiban komitmen. Sama dengan komitmen, kelompok kontinjensi terbagi menjadi tagihan kontinjensi dan kewajiban kontinjensi.

4. Sistematika Neraca Bank

Tabel 5.1. Neraca Bank

Aktiva	Pasiva
Kas	Giro
Penempatan pada Bank Indonesia	- Rupiah
- Giro BI	- Valuta asing
- SBI	Kewajiban segera lainnya
- Lainnya	Tabungan
Giro pada bank lain	Simpanan berjangka
- Rupiah	- Rupiah.
- Valuta asing	i. Pihak terkait dengan bank
Penempatan pada bank lain	ii. Pihak lain
- Rupiah	- Valuta Asing
- Valuta asing	i. Pihak terkait dengan bank
PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) – Penempatan pada bank lain -/-	ii. Pihak lain
Surat berharga yang dimiliki	Sertifikat Deposito
- Rupiah	- Rupiah
a. Diperdagangkan	- Valuta asing
ii. Tersedia untuk dijual	Simpanan dari bank lain
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
- Valuta asing	Kewajiban derivatif
i. Diperdagangkan	Kewajiban akseptasi

<p>ii. Tersedia untuk dijual</p> <p>iii. Dimiliki hingga jatuh tempo</p> <p>PPAP – Surat berharga yang dimiliki -/-</p> <p>Obligasi pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diperdagangkan - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo <p>Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali (Reverse repo)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rupiah - Valuta asing <p>PPAP – Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali -/-</p> <p>Tagihan derivative</p> <p>PPAP – Tagihan derivative -/-</p> <p>Kredit yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rupiah <ul style="list-style-type: none"> i. Pihak terkait dengan bank ii. Pihak lain - Valuta asing <ul style="list-style-type: none"> i. Pihak terkait dengan bank ii. Pihak lain <p>PPAP – Kredit yang diberikan -/-</p> <p>Tagihan akseptasi</p> <p>PPAP – Tagihan akseptasi -/-</p> <p>Penyertaan</p> <p>PPAP – Penyertaan -/-</p> <p>Pendapatan yang masih akan diterima</p> <p>Biaya dibayar dimuka</p> <p>Uang muka pajak</p> <p>Aktiva pajak tangguhan</p>	<p>Surat berharga yang diterbitkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rupiah - Valuta asing <p>Pinjaman yang diterima</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rupiah - Valuta asing <p>Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi</p> <p>Kewajiban sewa guna usaha</p> <p>Beban yang masih harus dibayar</p> <p>Taksiran pajak penghasilan</p> <p>Kewajiban pajak tangguhan</p> <p>Kewajiban lain-lain</p> <p>Pinjaman subordinasi</p> <p>Modal pinjaman</p> <p>Hak minoritas</p> <p>Ekuitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal disetor - Agio (disagio) saham - Modal sumbangan - Selisih penjabaran laporan keuangan - Selisih penilaian kembali aset tetap - Pendapatan komprehensif lainnya - Saldo laba (rugi)
--	---

Aktiva tetap	
Akumulasi penyusutan aktiva tetap -/-	
Agunan yang diambil alih	
Aktiva lain-lain	
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva

PPAP adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh **aktiva produktif**. Sebagai contoh pada neraca PT Bank Abu Nawas tahun 2015, diketahui PPAP kredit 70.000 currency, dan kredit yang diberikan 120.000 currency, maka PPAP tahun 2016 adalah: $120.000 - 70.000 = 50.000$ currency.

Penjelasan Pos-Pos yang ada di Neraca sebuah Bank pada Sisi Aktiva

- Kas

Pengertian kas dalam pos ini adalah uang kartal berupa uang kertas dan logam yang dikeluarkan Bank Indonesia yang menjadi alat pembayaran sah di Indonesia dan uang asing yang masih berlaku.

- Penempatan pada Bank Indonesia

Giro dalam rupiah dan valuta asing milik bank yang disimpan di Bank Indonesia, masuk dalam pos ini. SBI yang dimiliki oleh bank dan lain-lain, termasuk dalam pos ini. **Posisi pada pos ini tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan oleh BI kepada bank yang bersangkutan dan tidak boleh ditambahkan dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI yang belum digunakan**

- a) Giro pada Bank Indonesia

Giro pada BI adalah saldo rekening giro suatu bank, baik dalam rupiah maupun uang asing di BI. Giro pada BI merupakan alat likuid yang digunakan untuk pembiayaan perhitungan kliring antarbank dan **tidak dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan.**

Setiap bank wajib memelihara Required requirement (RR) atau Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing, yang

persentasenya ditetapkan oleh BI. Persentase berubah-ubah sesuai kondisi ekonomi nasional dan global. Misalnya, minimum sebesar 5 % dari dana pihak ketiga (DPK). Selain itu bank wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah yang ditetapkan berdasarkan besarnya DPK dan LDR (loan to deposit ratio). Misal, BI menetapkan GWM 5 % dan tambahan GWM untuk bank yang memiliki DPK di atas satu triliun rupiah sebesar 1 %, maka bagi bank yang memiliki DPK di atas satu triliun rupiah, wajib persentase GWMnya menjadi $5\% + 1\% = 6\%$. Contoh lain. Bila BI menetapkan tambahan GWM untuk LDR di atas 90% sebesar 1%, maka bagi bank yang memiliki LDR 90% dan DPK satu triliun, GWMnya menjadi $5\% + 1\% + 1\% = 7\%$.

Bank dinyatakan melanggar ketentuan GWM apabila saldo harian rekening giro pada BI kurang dari saldo harian rekening giro bank yang wajib dipelihara untuk memenuhi GWM. Dalam hal terjadi pelanggaran GWM dalam rupiah, bank dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar 125 % dari rata-rata suku bunga jangka waktu satu hari overnight dari Jibor (the Jakarta interbank over rate).

b). Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan dalam system diskonto (sistem diskonto artinya bank pembeli SBI tidak membayar 100% dari face value SBI, tetapi didiskon sebesar bunga SBI, setelah jatuh tempo, BI membayar sejumlah face value atau nilai nominal SBI). Bagi bank umum, membukukan SBI berdasarkan face value (nilai nominal). SBI bagi BI adalah surat pengakuan hutang berjangka waktu pendek dan alat pelaksanaan kebijakan moneter dari BI.

c). Lainnya.

Emas batangan merupakan bentuk dari pos lainnya pada bank umum, di samping koin emas.

- Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain adalah rekening giro bank pada bank lain di dalam dan di luar negeri, tidak termasuk yang di BI, baik dalam rupiah maupun uang asing dengan tujuan untuk memperlancar transaksi antar bank. Pos ini tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan bank lain, dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui bank lain yang belum digunakan.

1) Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri, sebagai secondary reserve dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Hal-hal yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua jenis penempatan atau tagihan atau simpanan milik bank pelapor dalam rupiah dan valuta asing pada bank lain, baik yang beroperasi di Indonesia maupun di luar negeri. Misalnya, Bank Mandiri Tbk (sebagai bank pelapor) menempatkan dananya pada bank BCA-Jakarta, HSBC-Hongkong. **Saldo rekening penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan saldo rekening kewajiban kepada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.**

Komponen penempatan dana pada bank lain, antara lain : interbank call money, tabungan, deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis dengan tujuan mendapatkan penghasilan.

2) Surat Berharga yang Dimiliki

Surat berharga adalah surat berharga komersial seperti saham, obligasi, reksadana, commercial paper, derivative dan bentuk efek lainnya.

Bank mengklasifikasikan surat berharha menjadi 3 (tiga) golongan.

(a). Dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity)

(b). Diperdagangkan (trading)

(c). Tersedia untuk dijual (available for sale).

3) Obligasi Pemerintah

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang dikeluarkan pemerintah Indonesia dalam rangka pembiayaan penutupan defisit anggaran dan pelaksanaan pembangunan dan kebijakan khusus, seperti rekapitalisasi modal bank umum akibat krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang melanda Indonesia, membiaya proyek infrastruktur, dan kebijakan khusus serta operasi pasar.

4. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Repo (reverse repo)

Pos ini merupakan penanaman dana bank dalam bentuk pembelian surat berharga atau efek dengan menjual kembali efek tersebut kepada penjual semula dengan harga yang disepakati. Surat berharga yang dibeli dengan janji dibeli kembali (reverse repo) merupakan jaminan transaksi kredit dan diakui sebagai sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. (accrual method).

5. Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif adalah tagihan karena potensi keuntungan dari suatu potensi transaksi derivatif (selisih negatif antara nilai kondisi wajar transaksi derivatif pada tanggal laporan).

6. Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam (debitur) untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kredit yang diberikan oleh bank, baik yang diberikan kepada bank lain di dalam negeri dan di luar negeri dan

semua realisasi kredit (loan) dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank.

6. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi (Bank Acceptance Liabilities)

- a) Letter of credit (L/C) adalah alat pembayaran yang diterbitkan bank atas permintaan importir (applicant) dimana bank berjanji akan melaksanakan pembayaran kepada eksportir (beneficiary) jika telah memenuhi syarat-syarat yang diminta L/C.
- b) Wesel adalah alat penarikan pembayaran yang diterbitkan oleh eksportir atas dasar suatu LC.
- c) Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari wilayah pabean Indonesia sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.
- d) Impor adalah perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar daerah pabean Indonesia ke daerah pabean Indonesia sesuai undang-undang yang berlaku.
- e) Beneficiary adalah eksportir, yaitu pihak kepada LC dibuka (penerima LC).
- f) Importir adalah pembeli, yaitu pihak yang memberikan amanat kepada issuing bank untuk membuka LC.
- g) Issuing bank adalah bank yang menerbitkan LC.
- h) Advising bank adalah bank yang diminta oleh issuing bank untuk menyampaikan LC kepada beneficiary (eksportir)
- i) Paying Bank adalah bank yang melakukan pembayaran sight LC atau deffered payment LC (pembayara LC yang tertunda).
- j) Comfirming Bank adalah bank yang ikut menjamin pembayaran LC kepada beneficiary atas penyerahan dokumen-dokumen yang sesuai syarat-syarat LC dengan membubuhkan konfirmasinya pada LC yang bersangkutan.
- k) Accepting bank adalah bank yang menjamin pembayaran wesel ekspor berjangka yang diterbitkan atas dasar usance (pengguna) LC dengan melakukan akseptasi pad wesel ang bersangkutan.
- l) Negotiating bank adalah bank yang melakukan pembayaran kepada eksportir dan mengajukan reimbursement claim (pengantian pembayaran yang telah dilakukan) kepada issuing bank atau paying bank atau reimbursing bank.

- m) Reimbursing bank adalah bank yang telah mendapat otorisasi (kekuasaan/wewenang) dari issuing bank untuk membayar reimbursement claim dari negotiating bank.
- n) Discounting bank adalah bank yang mendiskonto wesel yang ditarik berdasarkan LC
- o) Revocable LC adalah LC yang dapat diubah atau dibatalkan sepihak oleh issuing bank tanpa perlu memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari beneficiary dan pihak-pihak terkait lainnya.
- p) Irrevocable LC adalah LC yang tidak dapat diubah atau dibatalkan tanpa persetujuan terlebih dahulu dari beneficiary dan pihak-pihak terkait.
- q) Sight LC adalah LC yang pembayarannya kepada beneficiary dilakukan pada saat dokumen-dokumen LC diajukan kepada bank sudah lengkap dan orsinil.
- r) Deffered payment LC adalah LC yang pembayarannya kepada beneficiary dilakukan pada waktu yang ditentukan setelah tanggal pengajuan dokumen-dokumen yang disyaratkan LC.
- s) Acceptable payment LC adalah yang mengharuskan wesel yang ditarik oleh beneficiary diaksep oleh accepting bank yang akseptasinya dilakukan sepanjang dokumen-dokumen yang diajukan telah memenuhi syarat LC.
- t) Negotiation LC adalah LC yang pembayarannya kepada beneficiary dilakukan pada saat pengajuan dokumen-dokumen yang disyaratkan LC dan pembayaran tersebut terlebih dahulu atas beban dana negotiating bank.

7. Penyertaan

- a). Penyertaan murni adalah penyertaan saham, yaitu penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain (sesuai ketentuan BI) termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit.
- b) Penyertaan kredit adalah penyertaan dalam rangka penyelamatan kredit, yang merupakan pengalihan dari yang semula status bank sebagai kreditor diubah menjadi pemegang saham dalam rangka menyelamatkan assets bank (dengan

syarat perusahaan masih berjalan dengan baik, tetapi belum mampu mengembalikan pinjaman kepada bank.

8. Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima adalah tagihan atau penanaman aktiva produktif pada pihak ketiga bukan bank yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus, menurut criteria Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sesuai ketentuan Bank Indonesia, namun hingga saat pelaporan belum diterima pembayarannya. Apabila KAP tersebut berubah menjadi kurang lancar, diragukan dan macet, pendapatan ini harus dipindahkan pada rekening administrative. Atas perpindahan tersebut, dalam laporan laba-rugi harus mengurangi pendapatan. Apabila atas perpindahan ini pendapatan menjadi negatif, dalam laporan laba-rugi arus harus dilaporkan pada pos beban operasional subpos koreksi arus pendapatan sebesar angka yang dikoreksi.

9. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya-biaya yang telah dibayarkan atau dikeluarkan, tetapi belum menjadi beban periode yang bersangkutan, misalnya: premi asuransi dan sewa dibayar di muka.

10. Uang muka pajak

Uang muka pajak adalah jumlah pajak penghasilan yang telah dibayarkan oleh bank pelapor, tetapi belum menjadi beban periode akuntansi yang bersangkutan.

11. Aktiva pajak tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (revocable) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

12. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Hal-hal yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua kekayaan bank berupa aktiva tetap dan inventaris, misalnya: tanah, gedung, kantor, rumah, peralatan milik bank, termasuk yang di luar negeri, dalam rupiah dan valuta asing. Jumlah tersebut dikurangi dengan penyusutan nilai aktiva tetap dan inventaris sampai sampai dengan akhir bulan laporan.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu bank dapat meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

a).Tanah

Tanah yang dimaksud adalah tanah yang dipergunakan untuk membangun gedung bank atau tanah yang dibeli oleh suatu bank yang belum sempat dipergunakan, atau tanah yang diambil alih dari kredit.

b). Gedung

Gedung yang dimaksud adalah gedung yang digunakan oleh bank untuk operasional maupun gedung yang diambil alih dari kredit.

c). Inventaris

Inventaris yang dimaksud adalah semua peralatan kantor seperti furniture, peralatan kerja, dan peralatan lainnya yang dipakai dalam operasional sehari-hari.

d). Kendaraan

Kendaraan yang dimaksud adalah semua jenis kendaraan yang dipergunakan untuk operasional bank.

e). Komputer

Komputer yang dimaksud adalah semua jenis computer yang dipergunakan oleh bank dalam operasional sehari-hari. Komputer yang dipergunakan dapat berasal dari pembelian dan sewa usaha (lease) yang dikapitalisasi menjadi aktiva tetap.

Penyusutan pada dasarnya adalah alokasi biaya atas aktiva tetap yang telah dipergunakan dalam operasional perusahaan dan merupakan beban yang diperhitungkan dalam laporan laba-rugi bank selama periode tertentu. Cara penghitungan aktiva tetap bervariasi menurut jenis aktiva dan umurnya. Umur aktiva tetap bergerak, seperti kendaraan akan disusutkan lebih cepat dibandingkan dengan aktiva tetap yang tidak bergerak (tanah, gedung, rumah). Hal ini didasarkan pada sifat dari aktiva tetap tersebut yang dipengaruhi faktor keusangannya.

13. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih adalah nilai agunan milik debitur yang diambil alih oleh bank pelapor dalam rangka pelunasan kredit yang didahului oleh proses pengalihan kepemilikan kepada bank dan bersifat sementara untuk dijual kembali.

14. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri. Komponen-komponen aktiva lain-lain adalah: aktiva tetap yang tidak digunakan, beban dibayar di muka, beban yang ditangguhkan, emas batangan, commemorative coin (uang contoh), uang muka pajak dan pendapatan yang masih harus diterima.

Hal-hal yang dimasukkan ke pos ini adalah saldo rekening-rekening aktiva lainnya dalam rupiah dan valuta asing yang tidak dapat dimasukkan ke salah satu dari pos-pos di atas. Dalam pos ini dimasukkan pula hasil kompensasi antara saldo debit dan saldo kredit rekening antar kantor, termasuk kantor di luar negeri, sepanjang hasilnya debit bagi bank yang berbadan hukum Indonesia.

Penjelasan Pos-Pos yang ada di Neraca sebuah Bank pada Sisi Pasiva

1. Giro

Giro adalah simpanan pihak lain pada bank yang transaksinya dilakukan setiap saat dengan menggunakan giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Giro diukur dan diakui sebagai berikut:

- a) Transaksi rekening giro diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh pemilik giro (giran).
- b) Setoran giro yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima. Setoran giro melalui kliring diakui setelah efektif.
- c) Bank dapat memberikan jasa giro. Dalam hal giro bersaldo debet, maka bank dapat membebankan bunga cerukan.

Giro yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, pemindahbukuan, dan surat perintah pembayaran lainnya.

Rumus menghitung jasa giro sebuah bank: $\frac{N \cdot i \cdot jw}{365} - PPH$

Keterangan:

N = Nominal saldo giro yang mengendap

i = Suku bunga

jw = jangka waktu

PPH = tarif pajak penghasilan

a. Rekening Koran

Rekening koran adalah laporan yang diberikan Bank setiap bulan kepada pemegang rekening Giro yang berisikan informasi tentang transaksi yang dilakukan oleh bank terhadap rekening tersebut selama satu bulan dan saldo Kas di Bank. Laporan ini sering dijadikan tumbal oleh akuntan untuk melindungi keterlambatan mereka dalam menyusun laporan keuangan dan kita tahu laporan rekening koran dapat diterima diatas tanggal 15 setiap **bulannya**.

Apapun alasannya laporan keuangan suatu perusahaan adalah berdasarkan catatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dan adanya perbedaan antara catatan yang dilakukan perusahaan dengan yang dilaporkan bank adalah masalah lain.

Dari sudut pandangan Bank setiap rekening adalah “hutang” karena itu setiap tambahan atas suatu rekening dicatat disisi kredit. Menurut sudut pandang perusahaan pemegang rekening, rekening bank adalah aktiva dan setiap tambahan atas rekening bank oleh perusahaan dicatat di sisi debet dengan demikian jumlah sisi kredit yang dicatat oleh bank akan sama dengan jumlah sisi debet yang dicatat oleh pemegang giro. Pada rekening Kredit Modal Kerja adalah sebaliknya.

b. Rekonsiliasi Bank

Adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang menimbulkan perbedaan Saldo yang tampak pada laporan perusahaan dengan laporan bank. Rekonsiliasi bank melakukan perbandingan setiap transaksi yang dicatat oleh perusahaan dengan transaksi yang dicatat oleh bank. *Adalah suatu kekeliruan besar bila perusahaan mencatat transaksi keuangan dari rekening koran yang dikeluarkan bank.*

Saldo dari rekening koran sering tidak sama dengan saldo dalam buku pemegang giro.

Hal ini dapat terjadi antara lain :

- Check dalam peredaran
- Setoran belum sempat dicatat oleh bank karena disetor pada akhir bulan
- Biaya administrasi bank yang hanya diketahui oleh pemegang giro setelah ada laporan bank
- Perbedaan karena perusahaan telah mendebet check kosong
- Biaya atas wesel yang diserahkan kepada bank yang dibebankan oleh bank terhadap pemegang giro

C. Prosedure pembuatan Rekonsiliasi Bank

- Print laporan Casflow setiap rekening bank ke worksheet excel
- Bandingkan setoran-setoran yang tercantum dalam rekening koran dengan setoran-setoran yang tercantum dalam buku pemegang giro.
- Tandai setiap check/Giro yang telah diuangkan di bank

- Tambahkan ayat memorial pada pembukuan pemegang giro, semua debit memo yang dikirimkan oleh bank dan belum dicatat pada buku pemegang giro.
- Tambahkan pada ayat memorial pada pembukuan pemegang giro, semua kredit memo yang dikirimkan oleh bank dan belum dicatat oleh pemegang giro.
- Periksa apakah ada check dalam perjalanan menurut rekonsiliasi bank bulan lalu yang masih belum juga diuangkan pada bulan ini. Jika ada maka check tersebut harus dimasukkan dalam rekonsiliasi bank bulan ini.
- Buat copy catatan yang tidak ditemukan pada rekening koran sebagai cek/giro dalam peredaran. Rubah tanggal efektif ke periode bulan berikutnya sehingga catatan tersebut tidak termasuk pada laporan cashflow bulan ini.
- Hasil akhir sisi debit cashflow menurut catatan pemegang Giro = sisi kredit pada rekening koran.

Catatan :

- Cek/Giro (Keluar) yang telah jatuh tempo namun belum diuangkan, (dalam perjalanan) menyebabkan saldo pada neraca lebih kecil dari laporan bank (tanggal efektif dirubah ke periode berikut)
- Cek/Giro yang diterima dan telah jatuh tempo namun belum diuangkan menyebabkan Saldo kas sesungguhnya lebih besar dari laporan bank. (tanggal efektif dirubah ke periode berikut)
- Cek/Giro Diterima/Keluar yang belum jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap saldo neraca.

d. Rekonsiliasi bank pada rekening KMK (Hutang Bank)

Prinsipnya sama dengan rekonsiliasi bank, namun objek yang menjadi fokus pada rekonsiliasi bank adalah saldo kas, sedangkan objek yang menjadi fokus pada rekonsiliasi bank pada KMK adalah saldo Hutang dimana hutang diakui setelah terjadi transaksi di bank. Hal ini menyebabkan prosedur rekonsiliasi bank pada KMK berbeda dengan rekonsiliasi bank pada kas.

- Transaksi pada rekening KMK adalah bagian dari transaksi keuangan perusahaan, untuk itu semua transaksi ditampung dalam satu rekening kas (Pada Sinarindo Megah perkasa, pt diberi nama Bank Mandiri RK)
- Bandingkan setoran-setoran yang tercantum dalam rekening koran dengan setoran-setoran yang tercantum dalam buku pemegang giro.

- Buat daftar check/Giro yang telah diuangkan di bank dan bandingkan dengan buku pengeluaran kas
- Kurangkan pada saldo menurut pembukuan pemegang giro, semua debet memo yang dikirimkan oleh bank dan belum dicatat pada buku pemegang giro.
- Tambahkan pada saldo menurut pembukuan pemegang giro, semua kredit memo yang dikirimkan oleh bank dan belum dicatat oleh pemegang giro.
- Jika ada cek/giro (keluar) yang belum diuangkan, belum menyebabkan utang pada bank karena itu ditambahkan pada saldo kas.
- Periksa apakah ada check/Giro (keluar) dalam perjalanan menurut rekonsiliasi bank pada KMK bulan lalu yang telah diuangkan pada periode bulan ini dan kurangkan pada saldo kas.
- Periksa apakah ada check/Giro (Keluar) dalam perjalanan menurut rekonsiliasi bank bulan lalu yang masih belum juga diuangkan pada bulan ini. Jika ada maka check tersebut harus dimasukkan dalam rekonsiliasi bank bulan ini.
- Jika ada Cek/giro yang diterima yang telah jatuh tempo dan telah disetorkan ke bank yang belum dicatat oleh bank melebihi batas toleransi, buat memo debet dan kirimkan ke bank agar bank mengurangi saldo hutang.
- Rekening Bank Mandiri RK adalah rekening penampung transaksi keuangan perusahaan agar setiap transaksi keuangan menjadi bagian dari cashflow perusahaan namun sesungguhnya setiap transaksi pada rekening ini juga merupakan bagian dari hutang bank. Selama saldo pada rekening ini lebih kecil dari hutang bank maka saldo ini adalah bagian dari hutang bank. Jika saldo lebih besar dari hutang bank maka selisihnya adalah bagian dari kas. Untuk itu setiap periode tertentu (saat menyusun laporan neraca) saldo harus di adjustment ke hutang bank.
- Jika saldo kas bernilai Positif dan lebih besar dari hutang bank Kurangi saldo kas sebesar hutang bank (saldo hutang bank menjadi 0)
- Jika Saldo kas bernilai positif dan lebih kecil dari hutang bank, kurangi saldo kas sebesar saldo kas (saldo kas menjadi 0 dan saldo hutang bank berkurang)
- Jika saldo kas bernilai negatif, tambahkan ke saldo hutang bank sebesar nilai saldo kas (saldo kas menjadi 0, saldo hutang bank bertambah).

e. Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Pinjaman Rekening Koran (PRK) atau line credit adalah kredit modal kerja jangka pendek dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan warkat (Cek/Bilyet Giro).

- Jangka waktu fasilitas maksimum 12 bulan dan dapat diperpanjang
- Penarikan sesuai dengan kebutuhan Debitur
- Plafond maksimal Rp. 500 jt.
- Suku bunga yang dikenakan pesaing

2. Kewajiban segera lainnya

Kewajiban segera adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Kewajiban yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah kewajiban yang segera harus dibayar antara lain kepada pemerintah pusat dan daerah, kas negara, transfer antar bank dan travelers check valuta asing yang telah dijual. Pos ini dirinci sebagai berikut:

a) Pemerintah pusat

Kewajiban yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah semua kewajiban kepada pemerintah pusat, seperti: pajak penghasilan (PPh), PBB dan pajak lainnya.

b) Kewajiban-kewajiban lain yang tidak lebih dari lima belas hari

Kewajiban yang termasuk dalam subpos ini adalah utang-utang jangka pendek yang berjangka waktu tidak lebih dari lima belas hari.

c) Kewajiban-kewajiban lainnya

Kewajiban lain merupakan semua kewajiban jangka panjang yang diterima dengan jangka waktu pelunasan dan dimasukkan dalam pasiva neraca.

3. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan diakui dan diukur sebagai berikut:

- a) Transaksi rekening tabungan diakui sebesar nominal penyetoran yang dilakukan oleh penabung.
- b) Setoran tabungan yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima. Setoran tabungan melalui kliring diakui setelah efektif.
- c) Bank memberikan bunga tabungan.

Hal-hal yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank pada bank pelapor. Dalam hal bank pelapor memiliki kewajiban dalam bentuk simpanan sejenis tabungan dalam valuta asing, simpanan tersebut dilaporkan pada pos ini.

Rumus menghitung jasa giro sebuah bank: $\frac{N \cdot i \cdot jw}{365} - PPH$

Keterangan:

N = Nominal saldo tabungan yang mengendap

i = Suku bunga

jw = jangka waktu

PPH = tarif pajak penghasilan

Tujuan Menabung dibank adalah :

1. Penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan
2. Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu / kelompok

Sarana Penarikan Tabungan :

1. Buku Tabungan
2. Slip penarikan
3. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)
4. Sarana lainnya (Formulir Transfer, Internet Banking, Mobile Banking, dll)

Perhitungan Bunga Tabungan :

a. Metode Saldo Terendah Besarnya bunga tabungan dihitung dari jumlah saldo terendah pada bulan laporan dikalikan dengan suku bunga per tahun kemudian dikalikan dengan jumlah hari pada bulan laporan dan dibagi dengan jumlah hari dalam satu tahun.

Misalnya untuk menghitung bunga pada bulan Mei, maka besarnya bunga dihitung : Bunga tabungan = % x 31/365 x saldo terendah pada bulan Mei

b. Metode Perhitungan Bunga Berdasarkan Saldo Rata-rata Pada metode ini, bunga dalam satu bulan dihitung berdasarkan saldo rata-rata dalam bulan berjalan. Saldo rata-rata dihitung berdasarkan jumlah saldo akhir tabungan setiap hari dalam bulan berjalan, dibagi dengan jumlah hari dalam bulan tersebut.

c. Metode Perhitungan Bunga Berdasarkan Saldo Harian Pada metode ini bunga dihitung dari saldo harian. Bunga tabungan dalam bulan berjalan dihitung dengan menjumlahkan hasil perhitungan bunga setiap harinya.

Faktor-faktor tingkat Tabungan

1. Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat
2. Tinggi rendahnya suku bunga bank
3. adanya tingkat kepercayaan terhadap bank

3. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah deposito pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan dalam deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call adalah deposito berjangka dengan waktu yang relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Jadi, Pengertian Deposito adalah produk simpanan berjangka dari tiap – tiap bank. Simpanan berjangka ini biasanya dapat berupa rupiah atau valas (Valuta Asing) dan menggunakan jangka waktu 1, 3, 5, 12, atau 24 bulan, tergantung dari Bank-nya. Deposito adalah salah satu cara yang cukup efektif dan efisien untuk investasi bagi pemula.

Deposito dapat diakui dan diukur sebagai berikut:

- a) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet (sertifikat) deposito atau sebesar kewajiban bank yang diperjanjikan.
- b) Setoran deposito diterima tunai diakui pada saat uang diterima. Setoran deposito melalui kliring diakui setelah efektif.
- c) Bank memberikan bunga deposito (dan bunga deposito lebih tinggi daripada bunga tabungan).

Simpanan yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dalam bentuk rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank pada bank yang bersangkutan. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan yang pengambilannya harus diberitahukan beberapa hari sebelumnya dan hanya dapat dilakukan dengan buku tabungan.

Rumus menghitung jasa giro sebuah bank: $\frac{N \cdot i \cdot jw}{365} - PPH$

Keterangan:

N = Nominal saldo deposito yang mengendap

i = Suku bunga

jw = jangka waktu

PPH = tarif pajak penghasilan

4. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto (diterima di muka artinya deponan menyetor setelah dikurangi bunga yang diterima) atau selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor. Atau **Sertifikat deposito** adalah produk bank yang mirip dengan deposito, namun berbeda prinsipnya. Sertifikat deposito adalah instrumen utang yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan lain kepada investor. Sebagai pertukaran peminjaman uang institusi untuk masa waktu yang ditentukan, investor mendapatkan hasil berupa suku bunga yang cukup tinggi

Sertifikat deposito dapat diakui dan diukur sebagai berikut:

- a) transaksi sertifikat deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat deposito.
- b) Setoran sertifikat deposito yang diterima tunai oleh bank diakui sebesar nilai nominal dikurangi bunga dibayar di muka (diskonto). Setoran sertifikat deposito melalui kliring diakui setelah efektif sebesar nilai nominal dikurangi bunga dibayar di muka (diskonto).
- c) Diskonto diamortisasi (dinyatakan tidak berlaku atau dihapus) secara proporsional selama jangka waktu sertifikat deposito.

Perbedaan Sertifikat Deposito dengan Deposito

1. Bunga sertifikat deposito bisa diperhitungkan dimuka.
2. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, sedang deposito diterbitkan atas nama. Jadi pemegang sertifikat deposito siapapun dia, dapat mencairkan dana dalam sertifikat deposito tersebut.
3. Sertifikat deposito dapat diperjualbelikan dan dipindah tangankan.
4. Sertifikat deposito tidak dapat diperpanjang secara otomatis.

Keuntungan

1. Perhitungan bunga dimuka, sehingga bunga yang anda peroleh dapat diinvestasikan lagi di tempat lain
2. Tingkat suku bunga yang menarik, biasanya lebih tinggi daripada deposito biasa
3. Dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit dan dapat diperjual belikan secara bebas.
4. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kerugian

1. Bila dana dicairkan sebelum jatuh tempo, maka akan kena penalti sejumlah tertentu.
2. Bila sertifikat deposito hilang, maka penemunya bisa mencairkannya dengan mudah.

Perhitungan bunga sertifikat deposito

a) Bunga dibayar di muka

$$\text{Discount CD} = \frac{N \cdot i \cdot jw}{365} - PPH$$

Contoh soal:

- Jumlah dalam bilyet Rp 100.000.000.000,-
- Tingkat bunga 10 % per tahun
- Jangka waktu 45 hari
- Tarif PPh = 20 %
- Berapa dana sertifikat deposito yang diterima bank?

$$\text{Discount CD} = \frac{100.000.000.000 \cdot 0,1 \cdot 45 \text{ hari}}{365} (1 - 0,20) = \text{Rp } 986.301.370,-$$

Jumlah dana dalam bilyet Rp 100.000.000.000,-

Diskon Rp 986.301.370,-

Jumlah dana sertifikat deposito Rp 99.013.698.630,-

b) Bunga dibayar di belakang dengan bunga 12 % per tahun

$$\text{Bunga CD} = \frac{N \cdot i \cdot jw}{365} - PPH =$$

$$\frac{100.000.000.000 \times 0,12 \times 45}{365} \times (1 - 20) = \text{Rp } 1.183.561.644,-$$

5. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank pelapor kepada bank lain, baik bank di dalam maupun di luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito berjangka, dan yang sejenis.

Simpanan dari bank lain termasuk pula sertifikat deposito dan lain-lain yang sejenis, termasuk simpanan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) pada bank pelapor. Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, tidak dikenakan potongan pajak atas penghasilan bunga simpanan dari bank lain.

6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)

Efek atau surat berharga atau sekuritas yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) diakui sebagai kewajiban sebesar harga pembelian yang disepakati oleh bank

pelapor dengan nasabah dikurangi beban bunga (selisih antara harga jual dengan harga beli kembali) yang belum direalisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai beban di bayar di muka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali.

7. Kewajiban derivative

Kewajiban derivative adalah kewajiban karena potensi kerugian dari suatu perjanjian/kontrak transaksi derivative (selisih negatif antara nilai kontrak dengan nilai wajar transaksi derivative pada tanggal laporan).

8. Kewajiban akseptasi

Kewajiban akseptasi adalah kewajiban kepada pihak ketiga bukan bank yang timbul sebagai akibat akseptasi (penerimaan) wesel (surat perintah pembayaran yang diterbitkan oleh suatu bank dan dapat dijual-belikan sebelum jatuh tempo) atas dasar L/C berjangka. Dalam jenis ini yang dilaporkan adalah nilai wesel atas dasar L/C berjangka yang diaksep.

9. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan adalah surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh bank seperti: obligasi, wesel atau surat berharga lainnya yang sejenis yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Surat berharga yang diterbitkan bank umum yang diperdagangkan di pasar uang (Surat Berharga Pasar Uang/SBPU dengan sistem diskonto) dan diperdagangkan di pasar uang (Money market) – Pasar keuangan (financial market) terdiri dari pasar uang (menjual sekuritas yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun) dan pasar modal (capital market) yang menjual sekuritas dengan jatuh tempo di atas 1 tahun.

Surat berharga yang diterbitkan seperti banker acceptance (BA), promissory notes. Hal-hal yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank termasuk cabangnya di luar negeri, yang menyebabkan kewajiban membayar bagi bank pelapor, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

10. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Dalam pengertian ini termasuk pinjaman kelolaan yang diterima dari pemerintah (seperti dana untuk Kredit Usaha Tani/KUT atau lembaga-lembaga internasional).

Pinjaman dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan likuiditas dan kredit likuiditas yang masih berjalan sedangkan jenis pinjaman dari luar negeri diantaranya adalah Pinjaman Komersil Luar Negeri (PKLN), dan fasilitas pendanaan lainnya.

Hal-hal yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua bentuk pinjaman dalam rupiah dan valuta asing yang diterima bank pelapor dari pihak ketiga bukan bank. Pada pos ini dimasukkan pula pinjaman yang diterima bank pelapor dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit, tetapi belum disalurkan kepada nasabah.

11. Estimasi kerugian dan komitmen kontinjensi

Estimasi kerugian dari komitmen dan kontinjensi merupakan taksiran kerugian akibat tidak dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah. Estimasi ini dibentuk sebesar taksiran kerugiannya serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.

Besarnya estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan diakui sebagai beban pada periode berjalan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dapat dilakukan setiap saat atau pada setiap tanggal laporan keuangan.

12. Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban dalam rupiah dan valuta asing kepada pihak ketiga bukan bank yang telah menjadi beban pada periode akuntansi yang bersangkutan, tetapi belum efektif menjadi kewajiban bank pelapor.

13. Taksiran pajak penghasilan

Taksiran pajak penghasilan adalah perkiraan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh bank pelapor atas laba tahun berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

14. Kewajiban pajak tangguhan

Kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

15. Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah pos yang dimasukkan untuk menampung kewajiban-kewajiban bank yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos kewajiban yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos sendiri.

Hal-hal yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo kewajiban lainnya, baik dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing, yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari pos-pos di atas, misalnya selisih kurs, dan rekening-rekening yang diblokir karena suatu perkara. Dalam pos ini dimasukkan pula hasil kompensasi antara saldo debit dan saldo kredit rekening antar kantor, sepanjang hasilnya kredit bagi bank yang berbadan hukum Indonesia.

16. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam terjadi likuidasi (pembubaran perusahaan) hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman yang diterima bank pelapor.

Jenis pinjaman yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diperoleh dari pihak terkait dengan bank dan atau dari pihak lain yang memenuhi persyaratan tertentu, misalnya jangka waktu dan persyaratan pencairan atau pembayaran sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

17. Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah modal atau pinjaman yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dengan cirri-ciri sebagaimana dimaksudkan dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM)**.

Pada pos ini dimasukkan pula kelebihan setoran modal atas modal dasar yang tercantum dalam anggaran dasar.

18. Ekuitas

Hal-hal yang dimasukkan dalam pos ini adalah sebagai berikut

- a. Modal disetor adalah semua bagian hak pemilik dalam bank, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.
- b. Agio saham adalah selisih lebih yang diperoleh dari penjualan saham di atas harga nominal.
- c. Modal sumbangan adalah modal yang berasal dari sumbangan yang diterima oleh bank.
- d. Opsi saham adalah hak untuk membeli dan menjual suatu saham pada harga yang telah disepakati dalam kontrak atau perjanjian.
- e. Selisih penjabaran laporan keuangan adalah selisih yang didapat dari hasil penjabaran laporan keuangan bank yang bersangkutan.
- f. Selisih penilaian kembali aktiva tetap adalah selisih dari penilaian kembali aktiva tetap yang dilakukan oleh lembaga penilai yang diakui pemerintah.
- g. Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah.
- h. Saldo laba adalah saldo laba bersih dari hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pajak, pembagian deviden dan koreksi laba-rugi periode lalu.

5. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bank Konvensional

Laporan komitmen adalah merupakan suatu kewajiban bagi bank konvensional untuk melaporkan besarnya kewajiban atau tagihan bersih atas seluruh transaksi komitmen yang telah dilakukan. Tujuan laporan komitmen adalah sebagai alat control bagi bank yang bersangkutan dalam mengelola aktiva dan kewajibannya termasuk di dalamnya pengelolaan alat likuid untuk memenuhi kewajiban yang diperkirakan akan terjadi beberapa hari atau bulan yang akan datang yang dikaitkan dengan tagihan yang akan diterima.

Laporan komitmen ini dibuat setiap tanggal laporan bersamaan dengan pembuatan neraca dan laporan laba-rugi serta laporan arus kas. Laporan ini akan memerinci seluruh kewajiban dan tagihan komitmen yang dimiliki suatu bank. Melalui laporan ini dapat diketahui apakah bank pelapor memiliki suatu kewajiban atau tagihan bersih dari sejumlah komitmen yang telah ada.

a. Sistematika Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen suatu bank	
Tagihan	Kewajiban
1. Fasilitas pinjaman yang diterima 2. Penjualan spot valuta asing 3. Penjualan forward valuta asing	1. Fasilitas kredit yang diberikan 2. Irrevocable L/C DN yang masih berjalan 3. Wesel berjangka (usance L/C) yg aksept 4. Pembelian spot valuta asing 5. Pembelian forward valuta asing
Jumlah Tagihan	Jumlah Kewajiban
Jumlah Komitmen Bersih	

b. **Laporan kontinjensi** adalah laporan yang dibuat oleh bank konvensional yang akan menjabarkan posisi kontinjensi bank pelapor, apakah terjadi short position (posisi jual) atau long position (posisi beli).

Laporan Kontinjensi	
Tagihan	Kewajiban
1. Garansi yang diterima 2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian jalan	1. Garansi yang diberikan 2. Revocable L/C DN yang masih
Jumlah Tagihan	Jumlah Kewajiban

Jumlah Kontinjensi Bersih

Sistematika Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bank Konvensional

Pos-Pos	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<p>I. Tagihan komitmen</p> <p>1. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik dari:</p> <p>a. Bank Indonesia</p> <p>b. Bank di dalam negeri</p> <p>c. Bank di luar negeri</p> <p>d. Lainnya</p> <p>2. Posisi pembelian spot yang masih berjalan</p> <p>a. Terkait dengan bank</p> <p>b. Tidak erkait dengan bank</p> <p>3. Lainnya</p> <p>a. Terkait dengan bank</p> <p>b. Tidak terkait dengan bank</p> <p>II. Kewajiban komitmen</p> <p>1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik</p> <p>a. BUMN</p> <p>b. Lainnya</p> <p>2. Fasilitas kredit pada bank lain yang belum ditarik</p> <p>3. Irrevocable L/C yang masih berjalan</p> <p>a. L/C luar negeri</p> <p>b. L/C dalsam negeri</p> <p>4. Posisi Penjualan Spot yang masih</p>			

<p>berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terkait dengan bank b. Tidak terkait dengan bank <p>III. Tagihan Kontinjensi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Garansi yang diterima 2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian <ul style="list-style-type: none"> a. Bunga kredit yang diberikan <ul style="list-style-type: none"> 1). Terkait dengan bank 2). Tidak terkait dengan bank b. Bunga lainnya <ul style="list-style-type: none"> 1). Terkait dengan bank 2). Tidak terkait dengan bank 3. Lainnya <p>IV. Kewajiban Kontinjensi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Garansi yang diberikan 2. Lainnya <p>IV. Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penerusan kredit 2. aktiva produktif yang dihapus buku <ul style="list-style-type: none"> a. Kredit yang diberikan <ul style="list-style-type: none"> 1). Dialihkan kepada badan khusus 2). Lainnya b. Lainnya <ul style="list-style-type: none"> 1). Dialihkan kepada badan khusus 2). Lainnya 			
--	--	--	--

Penjelasan Pos Komitmen dan Kontinjensi Bank Konvensional

1. Komitmen

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) secara sepihak, dan tidak harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Jenis komitmen yang ditemukan dalam transaksi bank dapat berupa tagihan komitmen dan kewajiban komitmen.

a. Tagihan komitmen

Tagihan komitmen adalah komitmen yang akan diterima oleh suatu bank dari pihak lainnya. Tagihan komitmen yang terjadi pada bank selama periode pada umumnya terdiri atas berikut ini.

1) Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan

Jenis komitmen fasilitas pinjaman yang diterima ini meliputi fasilitas pinjaman yang akan diterima oleh bank pelapor dari bank lain dan atau pihak lain dan belum dipergunakan pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Nilai komitmen yang disajikan dalam neraca adalah sejumlah nilai nominal penarikan atau pelunasan atas fasilitas tersebut dan sesuai dengan kesepakatan yang tertulis dalam perjanjian pemberian fasilitas kredit tersebut.

2) Lainnya

b. Kewajiban komitmen

Kewajiban komitmen adalah komitmen yang diberikan oleh bank pelapor kepada nasabah atau pihak lain.

1) Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik

Fasilitas kredit kepada nasabah adalah fasilitas kredit yang telah disetujui oleh bank untuk diberikan kepada nasabah dan masih berlaku untuk digunakan oleh nasabah. Fasilitas kredit yang diberikan disajikan sebesar sisa komitmen yang belum ditarik oleh nasabah. Pencatatan nilai fasilitas kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya adalah sebesar jumlah fasilitas yang telah diberikan dikurangi dengan penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah bersangkutan dan dapat ditambah dengan pelunasan atas penggunaan fasilitas, sesuai dengan perjanjian persetujuan kredit tersebut.

2) Irrevocable L/C (LC tidak dapat dibatalkan) yang masih berjalan dalam rangka ekspor-impor

Irrevocable L/C merupakan suatu jaminan keuangan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dalam rangka lalu-lintas perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Komitmen ini merupakan kewajiban bank pelapor kepada nasabahnya karena telah menerbitkan L/C yang tidak dapat dibatalkan.

3) Lainnya

2. Kontinjensi

Kontinjensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan, yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

a. Tagihan kontinjensi

Tagihan kontinjensi adalah transaksi yang mengakibatkan tagihan kontinjensi yang sering ditemukan dalam kegiatan bank antara lain sebagai berikut:

a) Garansi yang diterima

Segala bentuk garansi atau jaminan yang diterima bank pelapor dari bank lain memungkinkan terjadinya tagihan bank kepada pihak bank penjamin, yaitu dalam hal pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya. Bentuk garansi yang diterima bank dari bank lain antara lain garansi untuk penanggungan sebagian dari risiko kerugian oleh bank (risk sharing), akseptasi bank lain atas wesel atau promes yang diterima.

b) Pendapatan bunga dalam penyelesaian

Tunggakan bunga dari debitur (pihak penerima kredit) yang telah dinyatakan "tidak lancar" menurut criteria bank, dalam akuntansi bank tidak diakui sebagai pendapatan bunga. Tunggakan bunga tersebut baru diakui sebagai pendapatan bunga pada saat benar-benar diterima pembayarannya.

c) Lainnya.

b. Kewajiban kontinjensi

a) Garansi yang diberikan

Garansi yang diberikan meliputi semua garansi atau jaminan yang diberikan bank kepada pihak lain, seperti penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi risk sharing, standby L/C, wesel, promes, dan lain-lain. Semua bentuk

jaminan atas yang masih berjalan pada tanggal neraca, harus diinformasikan dalam laporan keuangan sebagai “ kewajiban kontinjensi “.

b) Revocable (pembatalan) L/C yang masih berjalan dalam rangka ekspor-impor

L/C yang dapat dibatalkan adalah L/C yang dapat dibatalkan secara sepihak oleh bank pelapor atau bank penerbit L/C, sehingga kejadian sebagai akibatnya masih bersifat kemungkinan (kontinjensi). Oleh karena itu, transaksi penerbitan L/C tersebut harus dicatat sebagai “ kewajiban kontinjensi “. L/C yang dapat dibatalkan yang diterbitkan dalam rangka ekspor-impor. dan masih berjalan pada tanggal penyusunan neraca bank, harus diinformasikan dalam laporan keuangan sebagai “ kewajiban kontinjensi ”

c) Lainnya.

Laporan Perhitungan Laba-Rugi

Laporan perhitungan Laba-Rugi (profit and loss statement /Income Statement) suatu bank umumnya adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank pelapor dalam periode tertentu.

Aset-aset bank menghasilkan pendapatan, sedangkan perolehan dana melalui kewajiban/utang dan ekuitas menghasilkan beban-beban. Seberapa baik usaha bank dalam menyeimbangkan antara [pendapatan dengan beban menghasilkan pendapatan (laba) bersih/net income seperti yang tercermin dalam laporan laba-rugi di bawah ini.

Tabel 5.3. Perhitungan Laba-Rugi Bank Konvensional

Pos-Pos	(Dalam jutaan rupiah)
A. Pendapatan dan Beban Operasional	
1. Pendapatan Bunga:	
1.1. Hasil Bunga	XXX
1.2. Provisi dan Komisi	XXX

	Jumlah Pendapatan Bunga	XXX	
2.	Beban bunga		
2.1.	Beban Bunga	XXX	
2.2.	Provisi dan Komisi	XXX	
	Jumlah beban bunga	<u>(XXX)</u>	
	Pendapatan (beban) Bunga Bersih		XXX
3.	Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1.	Pendapatan Provisi, Komisi dan Fee	XXX	
3.2.	Pendapatan Transaksi Valas	XXX	
3.3.	Pendapatan Transaksi Spot	XXX	
3.4.	Pendapatan Transaksi Forward	XXX	
3.5.	Pendapatan Atas LC Impor	XXX	
3.6.	Pendapatan Atas LC Ekspor	XXX	
3.7.	Pendapatan dari Selisih Kurs	XXX	
3.8.	Pendapatan Kenaikan surat berharga	<u>XXX</u>	
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	XXX	
4.	Beban Operasional Lainnya		
4.1.	Beban Premi Asuransi	XXX	
4.2.	Beban Transaksi Pasar Modal	XXX	
4.3.	Beban Penyusutan	XXX	
4.4.	Beban Penyertaan Modal	XXX	
4.5.	Beban Penempatan Dana Antarbank	XXX	
4.6.	Beban Penurunan Nilai Surat berharga	XXX	
4.7.	Beban Overhead	XXX	
4.8.	Beban Administrasi dan Umum	XXX	
4.9.	Beban Personalia	XXX	
4.10.	Beban Jasa Giro	<u>XXX</u>	
	Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>XXX</u>	
	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		<u>XXX</u>
	Laba (Rugi) Bersih Operasional		XXX
B.	Pendapatan dan Beban Non Operasional		

1.	Pendapatan Nonoperasional		
1.1.	Pendapatan Nonoperasional	XXX	
1.2.	Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	XXX	
1.3.	Pendapatan Sewa	XXX	
1.4.	Bunga Antarkantor	XXX	
1.5.	Pendapatan Nonoperasional Lainnya	<u>XXX</u>	
	Jumlah Pendapatan Nonoperasional	-	XXX
2.	Beban Nonoperasional		
2.1.	beban Nonoperasional	XXX	
2.2.	Kerugian Penjualan Aktiva Tetap	XXX	
2.3.	Denda/Sanksi	XXX	
2.4.	Bunga Antarkantor	XXX	
2.5.	Biaya Nonoperasional Lainnya	<u>XXX</u>	
	Jumlah Beban Nonoperasional		<u>XXX</u>
	Pendapatan (Beban) Nonoperasional Bersih		<u>XXX</u>
	Pendapatan (Beban) Luar Biasa		<u>XXX</u>
C.	Laba (Rugi) Sebelum Pajak		XXX
D.	Taksiran Pajak		
1.	Tahun Berjalan	XXX	
2.	Tangguhan	<u>(XXX)</u>	
	Taksiran Pajak bersih		<u>XXX</u>
E.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan		XXX
F.	Saldo Laba (Rugi) Awal Periode		<u>XXX</u>
G.	Saldo Laba (Rugi) Akhir		XXX

Penjelasan Pos Perhitungan Laba-Rugi Bank Konvensional

1. Pendapatan Bank

Pendapatan bank lazimnya dicatat berdasarkan metode akrual (dicatat setelah transaksi selesai/terjadi), dimana akan dibukukan sebagai pendapatan pada saat

jatuh waktu bukannya pada saat diterima tunai, **kecuali pendapatan bunga dari aktiva produktif non-performing hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima (cash Basis).**

a. Hasil Bunga

Pendapatan yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan, maupun dari penanaman (investasi) yang dilakukan oleh bank, seperti giro, deposito berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

b. Provisi dan Komisi

Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Sementara itu. **Komisi** adalah beban yang diperhitungkan kepada para nasabah yang menggunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

c. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing

Pendapatan yang berasal dari transaksi valuta asing umumnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan ke dalam pos pendapatan dalam laporan laba-rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan.

Terhadap aktiva dan kewajiban yang dimiliki suatu bank dalam valuta asing harus dijabarkan dalam valuta rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Penjabaran tersebut harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba periode berjalan.

d. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan bank di atas. Pendapatan lain bank antara lain, pendapatan deviden yang diterima dari saham yang dimiliki. Pengakuan pendapatan dari deviden erat kaitannya dengan metode pencatatan penyertaan, apakah secara cost atau equity method.

e. Pendapatan Nonoperasional

Pendapatan yang termasuk ke dalam kelompok pendapatan nonoperasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas di luar usaha utama bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, dan lainnya. Pendapatan ini harus diakui sebagai pendapatan pada periode tertentu.

f. Pendapatan Luar Biasa

Di samping pendapatan operasional rutin dan nonoperasional, bank kadangkala dihadapkan dengan suatu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan semula. Keuntungan ini merupakan suatu windfall profit, dan harus digolongkan sebagai keuntungan atau pendapatan luar biasa.

Pos luar biasa adalah pos yang memenuhi dua criteria sebagai berikut:

(1) Bersifat tidak normal (tidak biasa)

Kejadian atau transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

(2) Tidak sering terjadi

Kejadian atau transaksi yang bersangkutan tidak dihubungkan akan terulang lagi di masa yang akan datang.

g. Koreksi Masa Lalu

Pos-pos yang harus dilaporkan sebagai koreksi masa lalu dan tidak diperhitungkan sebagai unsur laba periode berjalan adalah koreksi terhadap kesalahan. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan dalam laporan keuangan periode yang lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat atau tidak dapat diterima, kelalaian mencatat suatu transaksi atau kejadian yang telah terjadi, dan kesalahan yang bersifat matematis (salah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

h. Pengaruh Kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi

Adakalanya terjadi perubahan penerapan prinsip akuntansi dalam suatu periode tertentu karena alasan manajemen. Perubahan penerapan prinsip akuntansi ini dapat saja berpengaruh pada pendapatan bank sehingga harus dikoreksi dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Jumlah pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi yang baru merupakan selisih antara jumlah laba

yang ditahan awal periode perubahan dengan jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang baru telah diterapkan secara retroaktif (belaku surut) untuk seluruh periode yang dipengaruhi.

2. Beban Bank

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Maksud biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya.

Biaya diakui secara cash basis (dicatat bila telah dikeluarkan atau digunakan secara tunai) atau selalu diakui dan dibebankan ke dalam perhitungan laba-rugi pada saat jatuh waktu tanpa terlebih dahulu menunggu pembayaran. Pembayaran di muka harus dialokasikan ke dalam rekening biaya secara proporsional.

a. Biaya Bunga

Jenis biaya yang paling besar porsinya terhadap biaya bank keseluruhan adalah biaya bunga. Biaya bunga terdiri dari biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank. Biaya ini harus diantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal pelaporan. Biaya bunga pada dasarnya diakui secara cash basis, kecuali pendapatan bunga dari aktiva produktif nonperforming.

b. Biaya Valuta Asing

Biaya dalam transaksi valuta asing umumnya muncul dari selisih kurs yang merugi. Dalam hal munculnya kerugian selisih kurs, baik dari transaksi spot, forward, maupun swap akan dibebankan dalam laporan laba-rugi.

Khusus untuk transaksi forward, kerugian selisih kurs antara tanggal penutupan kontrak dan tanggal realisasi akan diamortisasikan (disusutkan/dihapuskan) selama jangka waktu kontrak tersebut. Perbedaan kurs antara tanggal neraca dan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi valuta berjangka akan diakui sebagai biaya periode berjalan dalam transaksi.

c. Biaya Overhead

Dalam operasi bank sehari-hari diperlukan biaya untuk mengolah transaksi. Biaya atau beban ini berhubungan langsung dengan periode terjadinya sehingga harus

dicatat dan diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya yang dikeluarkan oleh bank ini tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang.

Biaya overhead yang terjadi di bank mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- (1) Biaya overhead yang dikeluarkan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan jasa yang dihasilkannya, karena biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan bank.
- (2) Biaya tersebut menjadi beban/biaya pada periode terjadinya. Tidak ada biaya overhead untuk beberapa periode.
- (3) Biaya overhead yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Ada beberapa jenis biaya overhead yang harus terjadi dan diakui dalam laporan laba-rugi bank. Jenis-jenis biaya tersebut, antara lain biaya-biaya yang berkaitan dengan pegawai seperti: **gaji, tunjangan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya operasional kantor yang bukan biaya pegawai atau penyusutan, dan jenis biaya-biaya lain yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.**

d. Biaya Pegawai

Biaya yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

e. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan alokasi biaya yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu dengan beberapa pilihan atau metode penyusutan sebagai berikut:

- (1) Metode Garis Lurus (Straight line method). Melalui metode ini besarnya penyusutan dilakukan dengan jumlah yang sama pada setiap periode.
- (2) Metode Pembebanan yang Menurun. Metode pembebanan yang menurun terdiri dari:

- a) Metode Sum of The Year Digits Method, dimana besarnya penyusutan akan menurun setiap periodenya dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- b) Metode Declining Balance Method, dimana besarnya penyusutan akan semakin kecil setiap periodenya dan tariff yang dipergunakan adalah dua kali tariff semula.

Untuk aktiva tetap tidak berwujud (cadangan minyak bumi, paten), umumnya diamortisasikan berdasarkan metode garis lurus dan penyusutan langsung mengkredit rekening aktiva yang bersangkutan.

f. Biaya Nonoperasional

Selain biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan utama bank, juga ada biaya-biaya yang terjadi atau dikeluarkan tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank (pemberian kredit). Kerugian dari penjualan aktiva tetap merupakan salah satu contoh dari biaya nonoperasional.

g. Beban Luar Biasa

Biaya atau kerugian yang timbul digolongkan sebagai pos luar biasa harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba-rugi disertai pengungkapan atas sifat dan jumlahnya.

Seperti halnya pendapatan luar biasa, biaya luar biasa kejadiannya tidak normal atau tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari serta tidak sering terjadi atau tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

Peristiwa seperti gempa bumi dan apabila merugikan bank, dapat digolongkan sebagai kerugian/pos luar biasa. Akan tetapi, apabila di suatu negara, Jepang misalnya, peristiwa gempa bumi sering terjadi. Dengan demikian, kerugian atas peristiwa ini tidak dapat digolongkan sebagai peristiwa luar biasa.

h. Koreksi Masa Lalu

Koreksi masa lalu yang berkaitan dengan unsur laba-rugi dapat dilakukan apabila telah terjadi kesalahan dalam perhitungan atau kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat waktu dan atau tidak dapat diterima, kelalaian mencatat suatu transaksi atau kejadian yang telah terjadi, dan kesalahan

matematis. Koreksi dilakukan terhadap laba-rugi periode lalu harus tetap diungkapkan.

i. Pajak Penghasilan

Pos biaya paling akhir dalam tubuh laporan laba-rugi adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan dihitung berdasarkan laba menurut akuntansi/laba kena pajak atau taxable income (karena ada laba ekonomi yang sangat berbeda dengan laba akuntansi) untuk diperhitungkan dengan tariff pajak penghasilan.

Dalam hal pajak penghasilan dihitung menurut laba akuntansi. selisih perhitungan tersebut dengan utang pajak (yang dihitung menurut laba kena pajak), yang disebabkan perbedaan waktu (timing difference) pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan akuntansi dengan tujuan pajak, ditampung dalam pos pajak penghasilan yang ditangguhkan dan dialokasikan pada beban pajak penghasilan tahun-tahun mendatang.

Pendalaman Materi:

Diketahui laporan keuangan PT Sumber Abadi, dan rincian laporan keuangan dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Neraca

Akun	2018	2017
Aset		
Aset Lancar		
Kas	\$ 4.061.000	\$ 2.382.000
Marketable securities	5.272.000	8.004.000
Piutang dagang	8.960.000	8.350.000
Persediaan	47.041.000	36.769.000
Biaya dibayar dimuka	<u>512.000</u>	<u>759.000</u>
Aset lancar total	65.846.000	56.264.000
Aset Tetap		
Tanah	811.000	811.000
Bangunan	18.273.000	11.928.000
Perlengkapan	<u>21.523.000</u>	<u>13.768.000</u>
	40.607.000	26.507.000
Dikurangi akumulasi penyusutan	<u>11.258.000</u>	<u>7.530.000</u>
Tanah, bangunan dan perlengkapan bersih	29.079.000	18.977.000
Aset lainnya	<u>373.000</u>	<u>668.000</u>
Aset total	95.298.000	75.909.000
Kewajiban dan Ekuitas Saham		
Kewajiban Lancar		
Hutang dagang	14.294.000	7.591.000

Wesel bayar	5.614.000	6.012.000
Hutang jangka panjang jatuh tempo	1.884.000	1.516.000
Kewajiban yang masih harus dibayar	<u>5.669.000</u>	<u>5.313.000</u>
Kewajiban lancar total	27.461.000	20.432.000
Pajak harus dibayar	843.000	635.000
Hutang jangka panjang	<u>21.059.000</u>	<u>16.975.000</u>
Kewajiban total	49.363.000	38.042.000
Ekuitas saham		
Saham biasa 4.803.000 untuk tahun 2018 dan untuk tahun 2017 sebanyak 4.594.000 dengan nilai nominal \$1.	4.803.000	4.594.000
Tambahan modal	957.000	910.000
Laba ditahan	<u>40.175.000</u>	<u>32.363.000</u>
Ekuitas saham total	45.935.000	37.867.000
Kewajiban dan Ekuitas saham total	95.298.000	75.909.000

B. Laporan Laba-Rugi

Akun	2018	2017	2016
Penjualan bersih	\$ 215.600.000	\$ 153.000.000	\$ 140.700.000
COGS	<u>129.364.000</u>	<u>91.879.000</u>	<u>81.606.000</u>
Laba kotor	86.237.000	61.121.000	59.094.000
Biaya administrai dan penjualan	45.722.000	33.493.000	32.765.000
Biaya iklan	14.258.000	10.792.000	9.541.000
Biaya penyusutan	3.998.000	2.984.000	2.501.000
Biaya lain-lain	<u>3.015.000</u>	<u>2.046.000</u>	<u>3.031.000</u>
Laba operasi	19.243.000	11.806.000	11.256.000
Pendapatan dan biaya lain			
Pendapatan bunga	422.000	838.000	738.000
Biaya bunga	<u>(2.585.000)</u>	<u>(2.277.000)</u>	<u>(1.274.000)</u>
Pendapatan sebelum pajak	17.080.000	10.367.000	10.720.000
Pajak Pendapatan	<u>7.686.000</u>	<u>4.457.000</u>	<u>4.824.000</u>
Pendapatan Bersih	9.394.000	5.910.000	5.896.000

Sebagai informasi tambahan: harga saham pada tahun 2018 sebesar \$3 dan tahun 2017 sebesar \$2.75.

Tugas anda adalah:

- a. Hitung nilai rasio RoE tahun 2018 dan 2017, berikan komentar anda
- b. Hitung nilai rasio DER tahun 2018 dan 2017, berikan komentar anda
- c. Hitung rasio hutang tahun 2018 dan 2017, berikan komentar anda